

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Lailatul Okta Fransiska¹ Nevia Ariani² Hilal Hamdi³

Email : lailatuloktafransiska@gmail.com¹ neviaariani@gmail.com²
hilalhamdi05bungo@gmail.com³

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAI Yasni Bungo,
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Sumber belajar bagaikan roda penggerak dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatannya secara optimal tak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara kreatif, sumber belajar yang kaya dan beragam dapat diciptakan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan dari berbagai sudut pandang, memperkaya pemahaman mereka, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Singkatnya, pemanfaatan sumber belajar yang optimal merupakan kunci untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga menghasilkan generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan berkarakter mulia. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan, bagaikan petualangan intelektual yang mengantarkan kita pada lautan pengetahuan yang tersimpan dalam buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan sumber belajar secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci : Pemanfaatan sumber belajar

ABSTRAK

Learning resources are like cogs in the teaching and learning process. Optimal use of it not only increases the effectiveness of learning, but also provides a fun and memorable learning experience for students. Through creative management and use of school facilities and infrastructure, rich and varied learning resources can be created. This allows students to access information and knowledge from various points of view, enriches their understanding, and encourages them to be more active in the learning process. In short, optimal use of learning resources is the key to achieving an effective and enjoyable teaching and learning process, thereby producing the next generation who are intelligent, creative and of noble character. The type of research used by the author is library research, like an intellectual adventure that leads us to an ocean of knowledge stored in books, journals and other written sources. The results of this research are that effective use of learning resources can improve student learning outcomes and achieve optimal learning goals.

Keywords: Utilization of learning resources

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses di mana pengetahuan atau keterampilan disampaikan kepada siswa melalui pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar, yang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pendidikan. Proses ini melibatkan interaksi dua arah, di mana guru berperan sebagai pengajar yang memberikan pengajaran, sementara siswa berperan sebagai peserta didik yang belajar. Fokus dari pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan lingkungannya, yang bertujuan untuk mengubah perilaku menuju arah yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran, peran utama guru adalah menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mendukung terjadinya perubahan perilaku dan pengembangan kompetensi pada siswa.¹

Belajar adalah upaya aktif yang menghasilkan transformasi perilaku seseorang. Transformasi ini timbul dari usaha yang disengaja dan interaksi harmonis antara individu satu dengan yang lain. Suksesnya proses belajar-mengajar dapat diukur dari adanya perubahan dalam individu. Oleh karena itu, belajar bukanlah sekadar akumulasi pengetahuan semata, melainkan juga melibatkan perubahan dalam keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, apresiasi, minat, dan adaptasi diri.²

Dalam proses belajar, keberadaan materi pembelajaran sangat penting. Materi pembelajaran mencakup semua hal di lingkungan belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara efektif. Kualitas pembelajaran yang optimal memiliki dampak besar terhadap kesuksesan siswa, yang merupakan tujuan utama pendidikan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan guru yang memiliki kreativitas, profesionalisme, dan efektivitas dalam mengajar, serta dukungan dari seluruh elemen di sekolah. Pengelolaan sumber belajar menjadi faktor penting dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas. Namun, penilaian

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Menyelesaikan Masalah Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 61.

² A. Tabrani Rusya, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja karya, 1989), hal. 169

terhadap mutu pembelajaran paling bergantung pada peran guru, yang mencakup aspek profesionalisme seperti penguasaan materi, dedikasi terhadap profesi, keterampilan mengajar yang baik, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, dan aspek lainnya, akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar-mengajar, pemanfaatan sumber belajar sangat penting karena sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran. Sumber belajar berperan sebagai media atau alat untuk menyampaikan informasi, serta membantu pendidik dalam memfasilitasi materi pembelajaran dengan lebih efektif. Sumber belajar merupakan salah satu elemen dalam aktivitas belajar yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Melalui sumber belajar, pengalaman belajar diperoleh, dan proses pembelajaran yang efektif tidak dapat terjadi tanpa keberadaan sumber belajar yang memadai.³

Meningkatkan penggunaan sumber belajar dapat tercapai melalui manajemen dan eksploitasi fasilitas yang ada di sekolah sebagai pengetahuan pendukung pembelajaran. Dengan memaksimalkan penggunaan sumber belajar ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efisien, tetapi juga lebih menarik bagi siswa, mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Diharapkan bahwa penggunaan sumber belajar yang menarik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan mendukung, yang diharapkan akan meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Seiring dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai media dan sumber pembelajaran terus berkembang, termasuk penggunaan perangkat komputer seperti laptop, yang memberikan kepraktisan karena portabilitasnya yang memungkinkan untuk dibawa ke mana-mana. Perkembangan ini semakin didukung oleh ketersediaan internet. Dengan bantuan internet, komputer dan laptop tidak hanya berfungsi sebagai alat penyimpanan dan pengelolaan informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mudah diakses.

³ B.P. Sitepu, Pengembangan Sumber Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.18.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan, bagaikan petualangan intelektual yang mengantarkan kita pada lautan pengetahuan yang tersimpan dalam buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya. Jenis penelitian ini memungkinkan kita untuk menjelajahi berbagai ide, teori, dan temuan tanpa terikat ruang dan waktu. Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian sebelumnya, yang harus dilakukan terlepas dari apakah penelitian tersebut menggunakan data primer atau sekunder, serta tanpa memperhatikan apakah penelitian tersebut dilakukan di lapangan, laboratorium, atau perpustakaan.⁴

HASIL

A. Sumber Belajar

Belajar adalah proses perubahan yang mencakup perubahan fisik maupun mental. Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam perilaku yang tampak, tetapi juga mencakup perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan tersebut bersifat positif, mengarah pada kemajuan atau perbaikan.⁵ Sumber belajar bagaikan jendela yang membuka gerbang menuju dunia pengetahuan yang luas dan tak terbatas. Beragam sumber belajar tersedia untuk membantu kita dalam memahami berbagai konsep, mengembangkan keterampilan, dan memperluas wawasan.

Seorang pendidik atau guru harus mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses ini, penggunaan sumber belajar sangat penting karena Sumber belajar memiliki peran sebagai medium untuk mengkomunikasikan informasi dan memfasilitasi penyampaian materi pelajaran oleh pendidik. Sumber belajar merupakan elemen penting dalam proses belajar yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, keyakinan, emosi, dan

⁴ Hendri Siregar, Fauzi Fahmi, Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar Bidang Pendidikan), (Yogyakarta:Jejak Pustaka, 2023), hal. 29

⁵ Mustaqim dan Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet. Pertama, hal. 62

perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang sangat penting, dan tanpa keberadaan mereka, proses belajar tidak dapat berjalan dengan optimal.

Proses belajar merupakan pengalaman yang individual dan terkait dengan konteks, dimana terjadi di dalam individu peserta didik sejalan dengan perkembangan pribadinya dan lingkungannya. Peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekitarnya, tidak hanya mengandalkan guru atau pendidik sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Sumber belajar merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sumber materi pembelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, sumber belajar mencakup berbagai media dan bahan pengajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran seseorang. Walaupun dalam pengertian tradisional, sumber belajar sering kali diidentifikasi sebagai buku-buku atau materi cetak lainnya, namun pada kenyataannya, sumber belajar dapat meliputi beragam media dan teknologi yang tersedia. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran:

- a. Kurikulum: Kurikulum yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Guru: Guru yang kompeten, profesional, dan memiliki dedikasi tinggi merupakan kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.
- c. Sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, buku teks yang lengkap, dan laboratorium yang modern, dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif.
- d. Media pembelajaran: Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.
- e. Metode pembelajaran: Metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat membantu siswa belajar secara aktif dan bermakna.
- f. Penilaian pembelajaran: Penilaian pembelajaran yang objektif, transparan, dan akuntabel dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan

belajar siswa dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- g. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat: Kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa.

B. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan. Ibarat pondasi bangunan, kualitas pembelajaran yang baik akan mengantarkan generasi penerus bangsa menuju masa depan yang gemilang. Kualitas pembelajaran didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap, dan nilai yang baik. Kualitas pembelajaran bagaikan cerminan mutu pendidikan, menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Ibarat pondasi kokoh bagi bangunan, kualitas pembelajaran yang prima melahirkan generasi penerus bangsa yang siap berkarya dan membangun negeri.

Fokus pada mutu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat diutamakan karena dapat berdampak signifikan pada perkembangan pendidikan di Indonesia. Mutu diartikan sebagai tingkat kebaikan atau keburukan suatu hal, serta seberapa baiknya (atau buruknya) sesuatu itu dalam hal keahlian atau keterampilan. Konsep mutu mencerminkan perubahan dari level yang rendah menuju yang tinggi, atau sebaliknya.⁶

Dalam semua tahapan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar mendominasi peranannya. Ini menegaskan bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada efektivitas dari proses pembelajaran tersebut. Pemahaman seorang guru mengenai konsep

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 744

pembelajaran sangat mempengaruhi metode pengajarannya. Sudjana menyatakan bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik yang dapat membuat peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar. Sementara itu, menurut Darsono, pembelajaran pada umumnya adalah aktivitas yang menyebabkan perubahan perilaku, sehingga pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan cara tertentu agar perilaku siswa berubah menjadi lebih baik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah tindakan yang disengaja oleh para pendidik untuk mentransfer pengetahuan, mengatur, dan menciptakan lingkungan yang terstruktur menggunakan berbagai metode, sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi dengan efektif dan efisien, menghasilkan pencapaian yang optimal. Untuk mengantarkan generasi penerus bangsa menuju masa depan gemilang, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- a. Mengembangkan Kurikulum Berkualitas: Pemerintah perlu merancang dan mengembangkan kurikulum yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Memperkuat Kompetensi Guru: Guru perlu diberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.
- c. Meningkatkan Sarana dan Prasarana: Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, buku teks yang lengkap, dan laboratorium yang modern.
- d. Memanfaatkan Teknologi: Teknologi informasi dan komunikasi perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif.
- e. Menerapkan Metode Pembelajaran Efektif: Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berdiferensiasi.

- f. Melakukan Penilaian yang Objektif: Guru perlu melakukan penilaian pembelajaran yang objektif, transparan, dan akuntabel untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan belajar siswa.
- g. Membangun Kerjasama yang Kuat: Sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama erat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh dukungan bagi peserta didik.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bukan hanya demi mencapai prestasi belajar semata, namun membawa segudang manfaat bagi generasi penerus bangsa:

1. Meningkatkan Prestasi Belajar

Kualitas pembelajaran yang baik terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa, membuka gerbang menuju kesuksesan di masa depan.

2. Mengembangkan Keterampilan dan Potensi

Proses belajar yang berkualitas membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi mereka secara optimal, menjadi bekal menghadapi tantangan global.

3. Mempersiapkan Masa Depan

Kualitas pembelajaran yang prima mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan dengan penuh keyakinan dan kemampuan.

4. Membangun Bangsa yang Maju

Kualitas pembelajaran yang unggul merupakan salah satu pilar utama dalam membangun bangsa yang maju, sejahtera, dan berdaya saing di kancah internasional.

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar bagaikan api yang membakar semangat, mengantarkan kita menuju gerbang ilmu pengetahuan dan kesuksesan. Tanpa motivasi, proses belajar terasa hampa dan tanpa arah. Motivasi pada dasarnya adalah dorongan yang menyebabkan seseorang berperilaku atau bertindak. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, artinya ia memberikan dorongan yang membuat orang tersebut dapat bergerak. Dalam diri siswa terdapat kekuatan

mental yang menjadi pendorong untuk belajar. Siswa termotivasi untuk belajar karena adanya dorongan dari kekuatan mental dalam dirinya, seperti keinginan, kemauan, perhatian, dan cita-cita. Motivasi adalah dinamika energi dalam individu yang tercermin melalui timbulnya perasaan dan respons yang mendorong mereka untuk meraih tujuan tertentu.⁷ Jenis-jenis Motivasi Belajar:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik bagaikan api yang membara di dalam diri, mendorong kita untuk belajar dan berkembang tanpa pamrih. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang didorong oleh faktor eksternal, motivasi intrinsik muncul dari rasa ingin tahu, minat, dan keinginan untuk mencapai prestasi. Manfaat Motivasi Intrinsik adalah meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kreativitas, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, meningkatkan rasa percaya diri, membuat belajar menjadi lebih bermakna.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik bagaikan dorongan dari luar diri, memicu semangat belajar dengan iming-iming hadiah, pujian, atau tekanan dari orang lain. Berbeda dengan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri, motivasi ekstrinsik dapat membantu kita untuk memulai dan menyelesaikan tugas belajar, terutama saat kita merasa tidak termotivasi. Karakteristik motivasi ekstrinsik adalah berasal dari luar diri, memiliki fokus pada hasil akhir, kurang tahan lama (mudah hilang), membuat belajar menjadi tidak menyenangkan. Manfaat motivasi ekstrinsik adalah membantu untuk memulai dan menyelesaikan tugas, meningkatkan disiplin, meningkatkan rasa percaya diri, mendukung pencapaian tujuan.

D. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis bagaikan pedang tajam yang memotong kerumitan informasi, mengantarkan kita menuju gerbang pemahaman yang mendalam dan pengambilan keputusan yang tepat. Di era modern yang penuh dengan informasi yang kompleks dan menyesatkan, mengasah kemampuan berpikir kritis menjadi kunci untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang

⁷ Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 259

kehidupan. Berpikir kritis adalah proses yang terstruktur dan jelas yang digunakan dalam berbagai kegiatan mental, seperti memecahkan masalah, membuat keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menggunakan logika. Logika adalah cara berpikir yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengevaluasi kebenarannya secara efektif berdasarkan pola penalaran tertentu.⁸

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif dan logis, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang tepat. Kemampuan ini memungkinkan kita untuk membedakan fakta dari opini, di era informasi yang penuh dengan berita palsu dan propaganda, kemampuan untuk membedakan fakta dari opini menjadi sangat penting. Menilai kredibilitas sumber informasi, dengan kemampuan berpikir kritis, kita dapat menilai kredibilitas sumber informasi dan memastikan bahwa informasi yang kita terima akurat dan terpercaya.

Memahami argumen yang kompleks, keterampilan berpikir kritis membantu kita untuk memahami argumen yang kompleks dan mengidentifikasi kelemahan atau bias dalam argumen tersebut. Menarik kesimpulan yang logis, berdasarkan analisis dan evaluasi informasi, kita dapat menarik kesimpulan yang logis dan berdasar. Memecahkan masalah secara efektif, keterampilan berpikir kritis membantu kita untuk memecahkan masalah secara efektif dengan mengidentifikasi akar permasalahan, mengembangkan solusi yang kreatif, dan memilih solusi terbaik.

Manfaat menguasai keterampilan berpikir kritis adalah:

- a. Meningkatkan prestasi belajar.
- b. Meningkatkan kemampuan komunikasi.
- c. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.
- d. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- e. Meningkatkan kemampuan beradaptasi.

⁸ Elika Dwi Murwani, “ Peran Guru dalam Membangun Kesadaran kritis siswa” Jurnal Pendidikan Penabur - No.06/Th.V/Juni 2006. hal 60.

E. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran bagaikan kompas yang menuntun para pelajar menuju gerbang prestasi dan kemandirian belajar. Dengan strategi yang tepat, proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, mengantarkan para pelajar meraih tujuan pembelajaran mereka. Jadi, secara keseluruhan, strategi adalah serangkaian langkah yang disusun secara terencana, memiliki signifikansi yang meluas dan mendalam, yang muncul dari proses pemikiran dan refleksi yang mendalam, berdasarkan pada teori dan pengalaman spesifik.⁹

Strategi juga mencakup pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem, yang berfungsi sebagai pedoman umum dan kerangka kerja untuk mencapai tujuan umum. Ini mencerminkan prosedur yang teratur dalam membantu usaha, mengorganisir pengalaman, serta merencanakan dan mengatur langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Inti dari strategi pendidikan adalah penerapan pengetahuan atau keterampilan dalam memanfaatkan semua kekuatan yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hal ini dilakukan melalui perencanaan dan pengaturan operasional sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di lapangan, termasuk pertimbangan terhadap hambatan-hambatan yang mungkin muncul, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik (seperti aspek mental, spiritual, dan moral, baik pada subjek, objek, maupun lingkungan sekitarnya).¹⁰

Strategi pembelajaran bagaikan kompas yang menuntun para pelajar menuju gerbang prestasi dan kemandirian belajar. Dengan strategi yang tepat, proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, mengantarkan para pelajar meraih tujuan pembelajaran mereka.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah yang sistematis dan terencana yang digunakan oleh pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi ini membantu pelajar untuk:

- 1) Memahami materi pelajaran.
- 2) Meningkatkan daya ingat.

⁹ Abudin Nata, *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta:Prenada media Group,2009),hal.206

¹⁰ Etin Sholihatin, *Strategi pembelajaran PPKN*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),hal.4

- 3) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar.
- 5) Mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh pelajar, antara lain:

- a. Strategi menghafal: Strategi ini digunakan untuk menghafal informasi, seperti menggunakan mnemonik, akronim, dan latihan pengulangan.
- b. Strategi memahami: Strategi ini digunakan untuk memahami informasi, seperti menggunakan teknik mapping mind, merumuskan pertanyaan, dan membuat ringkasan.
- c. Strategi memecahkan masalah: Strategi ini digunakan untuk memecahkan masalah, seperti menggunakan brainstorming, diagram alur, dan tabel keputusan.
- d. Strategi belajar mandiri: Strategi ini digunakan untuk belajar mandiri, seperti menggunakan teknik time management, membuat jadwal belajar, dan mencari sumber belajar yang tepat.
- e. Strategi belajar kelompok: Strategi ini digunakan untuk belajar dalam kelompok, seperti menggunakan teknik diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan proyek kelompok.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat bergantung pada beberapa faktor, antara lain:

1. Gaya belajar: Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan gaya belajar individu.
2. Tujuan pembelajaran: Strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Materi pembelajaran: Strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
4. Keterampilan dan kemampuan pelajar: Strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan keterampilan dan kemampuan pelajar.

5. Sumber belajar yang tersedia: Strategi pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan sumber belajar yang tersedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar memiliki peran krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat dan optimal dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Keberagaman dan daya tarik sumber belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan aksesibilitas dan kegunaan yang mudah dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri. Strategi untuk memanfaatkan sumber belajar melibatkan perencanaan dan pemilihan yang cermat sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan kebutuhan siswa. Guru perlu menyusun panduan penggunaan sumber belajar yang jelas dan mudah dipahami siswa, serta mendorong mereka untuk memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar selain dari buku teks. Dukungan guru juga diperlukan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, (2009). *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, Jakarta:Prenada media Group.
- A.Tabrani Rusyan,dkk, (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja karya.

- B.P. Sitepu, (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elika Dwi Murwani, (2006). “Peran Guru dalam Membangun Kesadaran kritis siswa” *Jurnal Pendidikan Penabur - No.06/Th.V/Juni*, 60.
- Etin Sholihatin, (2012). *Strategi pembelajaran PPKN*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryu Islamuddin, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendri Siregar, Fauzi Fahmi, (2023). *Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar Bidang Pendidikan)*, Yogyakarta:Jejak Pustaka.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, (2003). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Pertama.
- Syaiful Sagala, (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.